



Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)

(Studi Di Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu)

¹ "Wahyu Wulandari"

¹ Prodi Administrasi Publik Fisip Universitas Bengkulu

ARTICLE INFORMATION

Received: "Month 00, 00" Revised: "Month 00, 00" Accepted: "Month 00, 00" Available online: "Month 00, 00"

CORRESPONDENCE

E-mail : wwulandari108@gmail.com

A B S T R A C T

Setiap tahun jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat. Hal tersebut membuat wilayah khususnya perkotaan menjadi semakin padat dan cenderung menjadi kumuh. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah salah satu program yang dilakukan secara nasional dengan tujuan membangun sistem yang terpadu untuk penanganan permukiman kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku serta mengedepankan partisipasi masyarakat. Skripsi ini berjudul partisipasi masyarakat dalam program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terkait partisipasi masyarakat dan mencari tahu penyebab partisipasi yang belum optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap masalah penelitian. Aspek penelitian berpedoman pada teori Cohen dan Uphof yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat dan evaluasi. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi, mulai dari pembuatan keputusan dikarenakan masyarakat yang tidak mengetahui program ini dan tidak juga hadir dalam rapat atau rembuk, pada pelaksanaan program masih ada masyarakat yang tidak ikut membantu secara langsung saat pengerjaan pembangunan namun masyarakat telah ikut mengambil peran dengan membayar iuran sampah, dalam pengambilan manfaat masyarakat sudah merasakan manfaat pembangunan namun masih ada juga masyarakat yang membuang sampah sembarangan hingga menimbulkan masalah baru, dan dalam evaluasi masih banyak harapan dan kritikan warga serta dari pihak penyelenggara untuk program ini. Masyarakat yang belum berpartisipasi disebabkan oleh beberapa hal : 1) usia, 2) kebiasaan, 3) rendahnya pemahaman masyarakat, 4) profesi atau kesibukan, 5) sedikitnya ruang untuk berpartisipasi.

KEYWORDS

Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar yakni mencapai **268,018,033 juta pada Desember 2018** dan menempatkan posisi ke 4 jumlah penduduk terbanyak di dunia. Oleh sebab itulah, negara Indonesia sampai dengan saat ini selalu berupaya melakukan pembangunan baik pembangunan dibidang ekonomi, infrastruktur, sosial, budaya, teknologi dan pembangunan dibidang lainnya untuk mewujudkan kesejahteraan di masyarakat.

Dalam pembangunan yang dilakukan tersebut, maka seluruh potensi sumber daya yang ada akan dikerahkan termasuk potensi sumber daya manusia yang ikut terlibat dan berpartisipasi. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan.

Hal ini diperkuat juga oleh Soetrisno (1995) bahwa partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Partisipasi rakyat dalam pembangunan nasional merupakan salah satu prasyarat utama untuk keberhasilan proses pembangunan di Indonesia.

Salah satu program pemerintah yang dilaksanakan secara nasional yang

melibatkan partisipasi masyarakat yakni program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku), hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kementerian PUPR No. 40/SE/DC/2016 tentang pedoman umum program Kota Tanpa Kumuh. Di dalam surat edaran tersebut, telah disebutkan bahwa program ini bermaksud untuk membangun sistem yang terpadu untuk penanganan permukiman kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya, serta mengedepankan partisipasi masyarakat. Jadi jelas bahwa partisipasi masyarakat dalam program ini sangatlah dibutuhkan.

Bahkan pada 25 September 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga telah menyelenggarakan sidang umum yang menghasilkan sebuah kesepakatan global tentang Pembangunan Berkelanjutan atau yang saat ini lebih dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang didalamnya terdapat salah satu tujuan yakni tujuan ke 11 untuk mewujudkan kota dan permukiman yang berkelanjutan.

Oleh karenanya, topik mengenai kota dan permukiman menjadi penting untuk saat ini diperhatikan karena jumlah penduduk yang mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Ketidakmampuan kota dalam menampung masyarakat yang semakin hari semakin bertambah membuat tempat tinggal di perkotaan menjadi semakin banyak dibutuhkan dan semakin



padat sehingga akan cenderung menjadi kumuh. Bukan hanya itu saja, permukiman kumuh juga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat yang berujung pada wabah penyakit yang menular. Menurut catatan dari Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), jumlah penduduk dalam kategori miskin di wilayah perkotaan menjadi 10,49 juta jiwa pada tahun 2017. Mereka menempati kawasan kumuh seluas 38.431 hektare dengan jumlah rumah mencapai 7,6 juta rumah dan diperkirakan pada 2020 jumlah penduduk perkotaan akan mencapai 60% (<https://economy.okezone.com>).

Selanjutnya, program Kotaku ini dilaksanakan secara nasional di 269 kota/kabupaten di 34 Provinsi di Indonesia. Salah satunya yaitu provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu terdiri dari 1 kota dan 9 kabupaten dengan jumlah penduduk mencapai 1.934.269 Jiwa (BPS, 2018). Catatan dari kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menunjukkan bahwa lokasi kumuh Provinsi Bengkulu mencapai angka 536,46 Ha. Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) di Provinsi Bengkulu menyentuh 3 Kabupaten/Kota, 15 Kecamatan, 131 Desa/Kelurahan dengan luas lokasi program mencapai 125,95 Ha. Adapun yang masuk dalam program Kotaku adalah Kota Bengkulu, Rejang Lebong dan Bengkulu Selatan. Dari tiga kabupaten/kota yang masuk ke dalam program Kotaku, Kota Bengkulu adalah daerah yang paling luas lokasi kumuhnya di antara Rejang Lebong dan Bengkulu Selatan. Pada penelitian kali ini penulis menyoroti salah satu indikator kumuh yaitu pengelolaan persampahan dan pengelolaan air limbah yang menjadi indikator kumuh.

Kelurahan Sumber Jaya menjadi Kelurahan dengan sebaran kumuh paling tinggi di antara Kelurahan lainnya dalam lokasi peningkatan yakni memiliki total luasan permukiman kumuh sebesar 41,91 Ha serta memiliki jumlah penduduk sebanyak 2031 KK, dimana ada 64% sistem pengelolaan dan sarana prasarana persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis, 1.424 jumlah KK dengan sistem pengolahan sampah tidak sesuai standar teknis, 41% sarana prasarana pengelolaan air limbah tidak sesuai persyaratan teknis dan 595 jumlah KK tidak terakses sistem air limbah standar teknis.

Pada penelitian kali ini, dikatakan bahwa program ini masih mendapat kendala salah satunya yaitu mengenai partisipasi masyarakat, berangkat dari pernyataan salah satu tenaga yang bekerja di Konsultan Wilayah Manajemen Program Kotaku yakni pada Rabu, 13 Februari 2019, dimana peneliti mendatangi kantor Kotaku Kota Bengkulu dan sempat berbincang. Beliau sempat mengatakan bahwa banyak dari masyarakat belum terlibat secara aktif dalam program Kotaku artinya partisipasi masyarakat dalam program ini dirasa belum optimal.

Data Kehadiran Rapat Warga Tahunan (RWT)

Tahun	Nama kegiatan	Jumlah Laki-laki	Jumlah perempuan
2010	RWT	22	12
2011	RWT	17	13
2012	RWT	55	68
2013	RWT	32	41
2014	RWT	17	30
2015	RWT	11	10
2016	RWT	15	16

Bisa kita amati bahwa setiap tahunnya jumlah kehadiran warga dalam rapat/rembuh warga tahunan sangat fluktuatif dan mengalami penurunan jumlah sejak tahun 2014 hingga 2016. Selanjutnya pada hari Sabtu, 23 Februari 2019 peneliti juga mendatangi salah satu warga Kelurahan Sumber Jaya dan berbincang dengan warga di sana tepatnya dengan Ibu EL warga RT 22.

Dari apa yang dijelaskan Ibu EL peneliti mengamati bahwa beliau belum mengerti sepenuhnya tentang program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) ditambah lagi dengan penjelasan beliau bahwa bapak-bapak di sana jarang ikut berkumpul sebagian besar yang sering ikut berkumpul adalah dari kaum perempuannya saja. Maka dari itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah *"Mengapa Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Belum Optimal"*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Metode yang digunakan penulis pada penelitian kali ini yaitu metode penelitian kualitatif sehingga pengambilan dalam pengambilan data peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen terkait dengan judul penelitian. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkautifikasikan data kualitatif yang

telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014:13).

Penelitian kali ini berfokus pada bagaimana gambaran partisipasi masyarakat serta untuk mencari tahu penyebab partisipasi masyarakat yang belum optimal dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Aspek penelitian berpedoman pada Teori Cohen dan Uphof yaitu partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan, dalam pelaksanaan program, dalam memperoleh kemanfaatan dan dalam mengevaluasi program. Lokus penelitian ini adalah di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *puposive sampling*. Informan pada penelitian kali ini yaitu warga kelurahan Sumberjaya sebanyak 6 orang, staf pelaksana dari kantor program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) kota Bengkulu, 2 Ketua RT, Lurah, Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini melalui beberapa tahap mulai dari pengumpulan data, pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, menyajikan data sampai dengan menarik kesimpulan. Alur yang digunakan dalam penyajian data penelitian kali ini mengadopsi konsep Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2014:129).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Penelitian ini berdasarkan aspek yang diadopsi dari Teori Cohen dan Uphof tentang jenis dan tahapan partisipasi sebagai pisau analisis permasalahan.

Partisipasi Dalam Pembuatan Keputusan

Menurut Cohen dan Uphof, partisipasi dalam pembuatan keputusan adalah partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan memilih alternatif menuju kata sepakat untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu rencana atau program yang akan ditetapkan. Partisipasi dalam pembuatan keputusan adalah proses dimana prioritas-prioritas pembangunan dipilih dan dituangkan dalam bentuk program yang disesuaikan dengan kepentingan masyarakat. Dengan mengikutsertakan masyarakat, secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis. Wujud dari partisipasi ini seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dari hasil wawancara penelitian di atas menunjukkan bahwa partisipasi dalam proses pembuatan keputusan ataupun perencanaan belum dirasa optimal sebab peneliti melihat dalam proses pembuatan keputusan hanya dilakukan ditingkat atas saja tanpa melibatkan warganya secara langsung. LKM mengatakan dalam perencanaan ataupun pembuatan keputusan sebelum pembangunan dilakukan, yang dilibatkan hanyalah ketua-ketua RT saja, dan kemudian RT lah yang ikut juga bertanggung jawab menyampaikannya kepada warganya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa semua ketua RT yang ditemui peneliti menyampaikan bahwa sudah menyampaikan kepada warganya mengenai program Kotaku. Namun ternyata di lapangan, warga yang ditemui oleh peneliti ada yang mengatakan belum pernah sama sekali mendapat sosialisasi mengenai program Kotaku baik dari LKM ataupun RT, ada juga yang mengatakan bahwa sudah pernah mendapat sosialisasi namun warga yang dipanggil hanya perwakilan saja

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphof dalam penelitian ini tidak sesuai yang diharapkan, sebab masyarakat belum sepenuhnya mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya terhadap perencanaan pembangunan yang akan dilakukan sebab proses pembuatan keputusan hanya dilakukan ditingkat atas saja tanpa melibatkan warganya secara langsung.

Partisipasi Dalam Pelaksanaan Program

Cohen dan Uphof menjelaskan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan program adalah partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pembangunan, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah (banyaknya) yang aktif dalam berpartisipasi, bentuk-bentuk yang dipartisipasikan misalnya tenaga, bahan, uang, semuanya atau sebagian-sebagian, partisipasi langsung atau tidak langsung, semangat berpartisipasi, sekali-sekali atau berulang-ulang.

Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan atau implementasi program pada saat pengerjaan pembangunan dijelaskan bahwa dalam pengerjaan proyek secara langsung, masyarakat tidak ikut terlibat dikarenakan hal tersebut dikerjakan oleh orang-orang proyek dari program Kotaku. Namun di sisi lain, ada keterlibatan warga dalam proses pengerjaan misalnya dengan menjadi buruh upah tetapi bukan dengan sukarela atau gotong royong, selain itu masyarakat juga terlibat dalam hal membayar iuran sampah sebesar 20.000 setiap bulannya, ada juga masyarakat yang sekedar memberi bantuan seperti memberi makan atau minum kepada pekerja serta dari penjelasan lainnya pula bahwa ada juga masyarakat yang terkadang ikut membantu secara langsung saat pengerjaan dilakukan, namun tidak semuanya ikut membantu dikarenakan banyak yang bekerja. Hal ini menunjukkan berdasarkan teori Cohen dan Uphof bahwa partisipasi dalam pelaksanaan program sudah terjadi namun belum sepenuhnya optimal sebab masyarakat memang tidak ikut secara langsung dalam proses pengerjaan proyek, namun masyarakat sudah memenuhi kewajibannya untuk membayar iuran dalam rangka tetap menjaga kebersihan.

Partisipasi Dalam Memperoleh Manfaat

Berdasarkan teori Cohen dan Uphof, partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah menikmati atau memperoleh manfaat hasil-hasil pembangunan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan (jalan, jembatan, gedung, air minum dan berbagai sarana serta prasarana sosial)

adalah bentuk dari partisipasi dalam menikmati dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan. Partisipasi pemanfaatan ini selain dapat dilihat dari penikmatan hasil-hasil pembangunan, juga terlihat pada dampak hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakat, peningkatan pembangunan berikutnya dan partisipasi dalam pemeliharaan dan perawatan hasil-hasil pembangunan.

Adapun di lapangan, berdasarkan penelitian mayoritas masyarakat memang sudah merasakan dampak dan manfaat dari program Kotaku. Hal tersebut ditunjukkan dengan bersihnya lingkungan, dengan dibangunnya jalan, drainase, sanitasi dan lainnya. Namun disisi lain bahwa pembangunan yang dilakukan ternyata juga menimbulkan masalah lain seperti sudah dipaparkan di atas, partisipasi masyarakat dalam hal ini belum dirasa optimal sepenuhnya sebab masih ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah, sehingga dari itu semua menimbulkan masalah baru lagi seperti tersumbatnya saluran air limbah pembuangan kotoran. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya menjaga hasil dari pembangunan yang dilakukan, serta masih adanya permasalahan yang timbul dari pembangunan.

Partisipasi Dalam Evaluasi

Partisipasi dalam hal ini adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-



saran, kritikan atau protes. Dari itulah adanya tahap evaluasi ini dibuat agar mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan pembangunan tersebut dan ketika ada kekurangan - kekurangan maka akan diperbaiki untuk kesempurnaannya. Pada apa yang terjadi di lapangan, menunjukkan bahwa banyak dari masyarakat ikut dalam memberikan evaluasi-evaluasi, harapan, protes dan saran. Tidak hanya masyarakat saja bahkan dari pihak program Kotaku atau LKM pun juga mempunyai harapan harapan yang bisa dijadikan bahan evaluasi selanjutnya. Namun di sisi lain bahwa masukan ataupun kritikan dari masyarakat tidak bisa langsung di atasi dengan solusi yang baik, dan di sisi lain pun pihak LKM pun mengatakan bahwa program ini telah ditetapkan seperti ini, jadi keinginan dari masyarakatpun tidak serta merta bisa langsung diterima dan dilaksanakan.

Dari semua aspek penelitian di atas yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphof mengenai partisipasi mulai dari pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh manfaat dan mengevaluasi program, menunjukkan bahwa belum optimalnya partisipasi masyarakat yang disebabkan oleh beberapa hal. Padahal keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial (Devis, 1979).

Adapun penyebab partisipasi masyarakat yang belum optimal adalah usia, kebiasaan, lemahnya pemahaman masyarakat, profesi dan kesibukan, sedikitnya ruang untuk berpartisipasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai partisipasi masyarakat dalam program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu, peneliti menarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat belum sepenuhnya optimal sebab masih banyak masyarakat yang belum terlibat secara langsung dalam program ini, mulai dari partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh manfaat dan mengevaluasi program yang berdasarkan pada teori Cohen dan Uphof. Penyebabnya adalah usia, kebiasaan, rendahnya pemahaman masyarakat, profesi dan kesibukan, sedikitnya ruang untuk berpartisipasi.

Adapun peneliti menyarankan beberapa hal berikut : Komunikasi dan kordinasi haruslah terjalin dengan baik antar lembaga dalam tataran masyarakat seperti pihak Kelurahan, LKM, RT dan sebagainya sehingga pembangunan yang dilakukan tidak menimbulkan masalah-masalah baru kembali.

Sosialisasi kepada masyarakat harus terus dilakukan dalam rangka mengedukasi dan memberi pemahaman makna pembangunan yang sesungguhnya sehingga pembangunan dapat terjaga keberlanjutannya sesuai dengan prinsip-prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya pada tujuan ke 11 yakni kota dan pemukiman yang berkelanjutan. Selain itu, semua pihak juga bisa membuat semacam papan-papan edukasi di sekitaran rumah penduduk atau tempat wisata sebagai pengingat untuk menjaga lingkungan, karena salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang terpenting

adalah dengan menjaga hasil pembangunan yang telah dilakukan.

Masyarakat harus mampu juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah diberikan dan dibangun secara bersama-sama sehingga manfaat tersebut mampu dijadikan tonggak untuk mencapai kesejahteraan. Selain itu masyarakat juga bisa memanfaatkan pembangunan yang dilakukan dengan cara mempromosikan tempat-tempat wisata yang telah dibangun melalui media yang dikelola oleh masyarakat ataupun kaum mudanya secara langsung sehingga hal itu juga bisa menambah nilai ekonomi masyarakat sekitar.

Peneliti mengharapkan sebaiknya lakukan penelitian lanjutan mengenai bagaimana pengelolaan partisipasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah terhadap warga dalam program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku), dan strategi apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mardikanto dan Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Parwoto. 2007. *Pemberdayaan masyarakat dan Prinsip Partisipatif*. Medan
- Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipasi*. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suwanto. 1983. *Beberapa Upaya untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta
- Surat Edaran Nomor: 40/Se/Dc/2016 Tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh
- Data Konsultan Manajemen Wilayah Program Kota Tanpa Kumuh Kotaku Kota Bengkulu
- Data dan Laporan Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2016
- Data Kelurahan Sumber Jaya Tahun 2019
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/> Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2018 No. 57/07/Th. XXI, 16 Juli 2018 diakses 3 Desember 2018
<https://www.slideshare.net/renperunib/pelaksanaan-pencapaian-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-tdbsustainable-development-goals-sdgsperan-perguruan-tinggi-86255128> diakses 3 Desember 2018
<https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/> diakses 7 Desember 2018
<http://kotaku.pu.go.id/> Tentang Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)
<https://economy.okezone.com/read/2017/09/05/470/1769577/masih-ada-90-kawasan-kumuh-di-indonesia-kementerian-pupr-masalahnya-komunikasi-tidak-lancar> diakses 13 Februari 2019
<http://kotaku.pu.go.id/page/6880/tentang-program-kota-tanpa-kumuh-kotaku> diakses 13 Februari 2019
<https://www.uclg.org/sites/default/files/tujuan-sdgs.pdf> diakses 13 Februari 2019
<https://www.sdg2030indonesia.org/page/19-tujuan-sebelas> diakses 13 Februari 2019

